

## Pendampingan Pembelajaran Kitab Al-Barzanji Sebagai Upaya Melestarikan Tradisi dan Menumbuhkan Karakter Cinta Kepada Rasulullah SAW

Hamdani Ali Mukti<sup>1\*</sup>, Dede Rizal Munir<sup>2</sup>, Yudi Sirojudin Syarief<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>STAI DR KHEZ Muttaqien Purwakarta

Email: <sup>1</sup>[hamdanielimukti@gmail.com](mailto:hamdanielimukti@gmail.com); <sup>2</sup>[dederijal@staimuttaqien.ac.id](mailto:dederijal@staimuttaqien.ac.id); <sup>3</sup>[yusriefbineza@gmail.com](mailto:yusriefbineza@gmail.com)

### INFO ARTIKEL

Diterima pada  
20 Juli 2024  
Disetujui Pada  
27 Agustus 2024

### KATA KUNCI

Maulid  
Barzanji  
Tradisi

### ABSTRAK

Kurangnya pemahaman terhadap isi kitab ini menyebabkan perlunya pendampingan dalam proses pembelajaran. Melalui pemahaman yang lebih mendalam terhadap isi kitab, diharapkan akan tumbuh karakter kasih kepada Rasulullah SAW. Tradisi membaca Maulid Al-Barzanji merupakan praktik yang dipegang teguh oleh *Ahlussunnah Wal Jamaah Annahdliyah*. Kegiatan ini mengeksplorasi kebesaran Allah SWT, pujian kepada Rasulullah SAW, dan kisah-kisah kesedihan dalam kehidupan beliau. Syair dalam kitab ini memunculkan rasa cinta dan kagum kepada Rasulullah SAW, membuatnya populer di kalangan umat Islam. Pondok Pesantren Riyadul Jannah secara rutin menyelenggarakan pembelajaran kitab Maulid Al-Barzanji, dengan tujuan menanamkan kasih kepada Allah dan Nabi-Nya, serta menghindari perilaku yang bertentangan dengan ajaran agama. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR). Pengabdian menunjukkan bahwa tradisi pembacaan kitab Al-Barzanji dan kegiatan shalawat memiliki dampak signifikan dalam penanaman nilai-nilai Islami pada anak-anak. Dengan demikian, pengabdian ini bertujuan untuk melestarikan tradisi, membentuk karakter cinta kepada Rasulullah SAW, serta meneladani dan menanamkan akhlak beliau kepada para santri di Pondok Pesantren Riyadul Jannah. Melalui pendekatan Kuliah Pengabdian Masyarakat, diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam mengatasi kurangnya pemahaman terhadap isi kitab Al-Barzanji dan dalam melestarikan tradisi yang telah berlangsung sejak lama.

©2024 Penulis. Dipublikasikan oleh UPT Pusat Penerbitan LP2MPP ISI Denpasar. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

### PENDAHULUAN

Tradisi membaca Maulid Al-Barzanji adalah salah satu praktik yang dipegang teguh oleh *Ahlussunnah Wal Jamaah Annahdliyah* [1]. Pembacaan kitab ini, yang dikenal juga sebagai *diba'an*, pada dasarnya mengungkapkan kebesaran Allah SWT, memberikan pujian dan penghormatan kepada Rasulullah SAW yang memiliki kepribadian yang luar biasa dan mengharukan, serta menyajikan kisah-kisah kesedihan dalam kehidupan beliau. Syair-syair dalam kitab ini yang penuh dengan rasa cinta dan kagum kepada Rasulullah SAW membuatnya sangat populer di kalangan umat Islam. Pondok Pesantren Riyadul Jannah, satu-satunya pondok pesantren di Desa Margaluyu, Kecamatan Kiarapedes, Kabupaten Purwakarta, secara rutin menyelenggarakan pembelajaran kitab Maulid Al-Barzanji. Melalui kegiatan ini, diharapkan akan muncul rasa cinta kepada Rasulullah SAW di kalangan seluruh santri, menguatkan ketakwaan pada agama, menghindari dari

perilaku yang bertentangan dengan ajaran agama, serta mempertahankan tradisi yang telah ada sejak lama.

Menanamkan kasih kepada Allah SWT dan Nabi-Nya merupakan salah satu tanggung jawab yang harus diemban oleh umat Islam. Dengan mengembangkan rasa cinta kepada Allah SWT dan Nabi-Nya, kita akan lebih memahami, mengamalkan, dan mengikuti perintah-Nya serta menjauhi larangan-Nya tanpa ada rasa terpaksa, sehingga tujuan utama kita adalah meraih keridhaan Allah dan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Keimanan kepada Allah tidak akan lengkap tanpa cinta kepada Rasulullah SAW, dan kasih kepada Rasulullah SAW adalah tanda fundamental dari keislaman seseorang. Salah satu cara bagi umat Islam untuk mengekspresikan kasih kepada Nabi SAW dan mengikuti jejaknya dalam membentuk karakter yang baik adalah dengan membaca *shalawat*. *Shalawat* juga dapat berfungsi sebagai sarana untuk memohon *syafaat* dari beliau dan sebagai bentuk penghormatan kepada beliau. Allah sangat memuliakan Rasulullah SAW, sehingga Dia memerintahkan umat yang beriman untuk melantunkan *shalawat* kepada Rasulullah SAW, bahkan dalam keadaan lupa sekalipun. Dengan sungguh-sungguh dalam melantunkan *shalawat*, Allah akan memberikan pahala yang besar kepada pelakunya, sebagaimana gunung yang besar, dan para malaikat akan mendoakannya serta memohonkan ampunan kepadanya.

Di Pondok Pesantren Riyadul Jannah, Desa Margaluyu Kiarapedes, pembelajaran kitab Maulid Al-Barzanji telah menjadi bagian tetap dari jadwal kegiatan. Hal ini terutama diperuntukkan bagi santri yang telah menguasai membaca Al-Qur'an, karena kemampuan ini akan mempermudah proses pembelajaran. Bahkan, beberapa santri sudah mulai menghafal isi dari kitab Al-Barzanji. Namun, kurangnya pemahaman terhadap konten kitab ini menyebabkan santri cenderung hanya mempelajari dan menghafalnya, tanpa benar-benar memahami makna yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan yang lebih dalam dalam proses pembelajaran untuk menjelaskan isi kitab kepada para santri. Dengan memahami isi kitab ini secara lebih mendalam, diharapkan akan tumbuh karakter kasih kepada Rasulullah SAW di antara para santri. Hal ini akan memungkinkan mereka untuk meneladani akhlak Nabi dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan Pengabdian yang dilakukan oleh Risty Lia Chakimah dalam jurnalnya yang berjudul "Pembentukan Karakter Cinta Rasul Pada Santri Melalui Kegiatan *Shalawat* Di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto Kabupaten Banyumas", ditemukan beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter cinta kepada Nabi melalui kegiatan *shalawat* [2].

Dalam Pengabdian yang dilakukan oleh Dinda Meilasari An Nisa tentang "Eksistensi Al-Barzanji Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islami Pada Anak Di Desa Hadipolo, Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus", disimpulkan bahwa melestarikan tradisi pembacaan kitab Al-Barzanji memiliki dampak signifikan dalam penanaman nilai-nilai Islami pada anak-anak. Hal ini terbukti dengan munculnya tiga prinsip, yaitu peningkatan *aqidah* dan keimanan, penanaman syariat Islam, dan peningkatan dalam amal ibadah [3].

Berdasarkan penjelasan diatas, tujuan dari pengabdian ini adalah untuk melestarikan tradisi, membentuk karakter cinta kepada Rasulullah SAW, serta meneladani dan menanamkan akhlak beliau kepada para santri di Pondok Pesantren Riyadul Jannah, Desa Margaluyu, Kiarapedes. Melalui pelaksanaan kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat ini, diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi para santri Pondok Pesantren Riyadul Jannah, khususnya dalam mengatasi permasalahan kurangnya pemahaman terhadap isi kitab Al-Barzanji dan dalam melestarikan tradisi yang telah berlangsung sejak lama.

## METODE

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) menggunakan prinsip *Participatory Action Research* (PAR), yang mengakui bahwa kemampuan masyarakat dalam mengenali potensi yang dimilikinya memiliki kemampuan untuk memotivasi mereka dan mendorong perubahan, serta menjadikan mereka sebagai pelaku utama dalam proses perubahan tersebut. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR). Dayamaya menjelaskan bahwa terdapat tiga dimensi utama dalam PAR, yaitu dimensi riset, dimensi aksi, dan dimensi partisipasi. Peneliti terlibat langsung dalam mengumpulkan berbagai informasi, kemudian mengambil tindakan untuk mencari solusi terhadap masalah yang teridentifikasi. Ini dilakukan atas dasar kebutuhan untuk mencapai perubahan yang diinginkan [4].

Pengabdian ini dilaksanakan pada 05 Februari 2024 sampai dengan 05 Maret 2024 di Kp. Ciheulang, RT 12/02 Ds. Margaluyu, Kec. Kirapedes, Kab. Purwakarta. Metode pengabdian ini dilakukan dengan mengumpulkan data yaitu observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi [5].

### 1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan secara langsung atau tidak langsung terhadap suatu objek atau fenomena [6]. Observasi dilakukan di daerah RT 12/02 Kp. Ciheulang dengan tujuan awal untuk memahami keadaan awal Kp. Ciheulang. Setelah mendapatkan gambaran tentang situasi sekitarnya, fokus Pengabdian ditujukan kepada para santri di Pondok Pesantren Riyadul Jannah yang sedang bersekolah formal, baik di tingkat SD/MI, SMP/MTs, maupun SMA/SMK/MA. Dalam konteks ini, hanya santri yang sudah memiliki kemampuan membaca Al-Quran dengan lancar yang dipilih oleh peneliti, hal ini bertujuan untuk mempermudah proses pembelajaran.

### 2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui interaksi tanya jawab dengan pemimpin, pihak berwenang, atau individu lain yang memiliki keterkaitan langsung dengan objek Pengabdian. Wawancara ini dilakukan bersama pimpinan Pondok Pesantren Riyadul Jannah, warga setempat, dan santri santri Riyadul Jannah, dengan tujuan supaya memperoleh data yang akurat mengenai pemahaman santri pada pembelajaran Kitab Al-Barzanji.

### 3. Tes

Tes merupakan rangkaian pertanyaan, latihan, atau instrumen lain yang dimanfaatkan untuk menilai kemampuan, pengetahuan, kecerdasan, atau potensi yang dimiliki oleh individu atau kelompok [7]. Tujuan dari tes ini untuk mengetahui pengetahuan, meningkatkan pemahaman dan keterampilan santri dalam membaca, menghafal serta menjelaskan isi kandungan kitab Al-Barzanji di Pondok Pesantren Riyadul Jannah ini.

### 4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang dipakai untuk mendapatkan data dan informasi dalam berbagai format seperti buku, arsip, dokumen, catatan numerik, dan visual yang berupa laporan serta deskripsi yang berguna untuk mendukung Pengabdian. Dokumentasi untuk melengkapi penggunaan observasi dan wawancara dalam pengabdian ini. Keandalan atau kredibilitas hasil Pengabdian dari observasi atau wawancara akan meningkat ketika didukung oleh dokumentasi visual seperti foto atau tulisan akademik yang terdokumentasi. Kepercayaan terhadap hasil Pengabdian dari observasi dan wawancara akan meningkat apabila didukung oleh keberadaan sebuah dokumen.

## PEMBAHASAN

Kitab Al-Barzanji ditulis dengan tujuan untuk meningkatkan rasa cinta kepada Rasulullah SAW dan menginspirasi semangat umat. Dalam kitab tersebut, riwayat hidup Nabi saw digambarkan dengan bahasa yang indah dalam bentuk puisi dan prosa (*nasr*) serta qasidah yang menarik. Secara ringkas, konten Al-Barzanji dapat disajikan sebagai berikut: (1) Silsilah Nabi dimulai dari Muhammad bin Abdullah bin Abdul Muttalib bin Hasyim bin Abdul Manaf bin Qushay bin Kilab bin Murrah bin Fihri bin Malik bin Nadar bin Nizar bin Ma'ad bin Adnan. (2) Kehidupan awal Nabi telah menunjukkan keistimewaan yang luar biasa. (3) Pada usia 12 tahun, beliau melakukan perjalanan berniaga ke Syam (Suriah) bersama pamannya. (4) Menikah dengan Khadijah ketika berusia 25 tahun. (5) Diangkat menjadi Rasul pada usia 40 tahun, dan mulai menyebarkan agama Islam sejak saat itu hingga usia 62 tahun [8].

Nama Barzanji berasal dari penulisnya, seorang sufi yang dikenal sebagai Syaikh Ja'far bin Husin bin Abdul Karim bin Muhammad Al-Barzanji. Ia terkenal sebagai pengarang kitab Maulid yang terkenal dengan nama Mawlid Al-Barzanji. Karya tersebut sebenarnya berjudul '*Iqd Al-Jawahir*' (kalung permata) atau '*Iqd Al-Jawhar fi Mawlid An-Nabiyil Azhar*'. Nama Barzanji sendiri merujuk kepada sebuah lokasi di Kurdistan, yaitu Barzanj. Nama Al-Barzanji mulai terkenal pada tahun 1920-an saat Syaikh Mahmud Al-Barzanji memimpin pemberontakan nasional Kurdi melawan Inggris yang saat itu menguasai Irak.

Pondok Pesantren Riyadul Jannah telah menetapkan jadwal khusus untuk mempelajari kitab Al-Barzanji, dan beberapa santri bahkan telah menyelesaikannya beberapa kali. Namun, meskipun para santri telah membacanya, namun mereka belum memahami sepenuhnya isi dari kitab tersebut. Akibatnya, rasa cinta kepada Rasulullah SAW belum terbentuk dengan baik karena kurangnya pemahaman terhadap isi dari Kitab Al-Barzanji.

Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, berdasarkan kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilaksanakan pada bulan Februari – Maret 2024, pengabdian menyelenggarakan pendampingan dalam mempelajari kitab Al-Barzanji bagi para santri Pondok Pesantren Riyadul, pengabdian melakukan beberapa tahapan yaitu:

### 1. Tahapan Observasi



**Gambar 1.** Silaturahmi dan Observasi  
[Sumber: Tim Pengabdian, 2024]

Pada hari Rabu, 21 Februari 2024, pengabdian melakukan observasi sekaligus silaturahmi kepada Pimpinan Pondok Pesantren Riyadul Jannah Desa Margaluyu, Kiarapedes. Pengabdian menggali data terkait informasi seputar pesantren, santri dan pembelajaran yang dilaksanakan di Pondok Pesantren. Dalam kesempatan ini, Pimpinan Pondok Pesantren yaitu Ustadz Dadang Saputra, menyambut hangat kedatangan pengabdian serta sangat mendukung program Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM). Beliau sangat terbuka kepada pengabdian ketika ingin berkontribusi serta bekerja sama dalam

melaksanakan program serta memajukan lembaga Pondok Pesantren Riyadul Jannah, terutama dalam bidang pendidikannya.

## 2. Tahapan Wawancara



**Gambar 2.** Wawancara dan Perkenalan dengan Para Santri  
[Sumber: Tim Pengabdian, 2024]

Selanjutnya setelah silaturahmi kepada pimpinan Pondok Pesantren, pengabdi langsung meminta izin untuk berkenalan serta menggali informasi kepada para santri. Dengan tujuan agar pengabdi mendapatkan data tentang pemahaman santri terhadap penguasaan materi. Dalam pelaksanaannya, pengabdi menemukan kurang lengkapnya dalam metode pembelajarannya, yaitu dalam pembelajaran kitab Al-Barzanji, yang mana para santri hanya membaca dan menghafalkannya tanpa memahami isi kandungan dari kitab tersebut. Setelah mengetahui hal tersebut, pengabdi berinisiatif untuk melaksanakan pendampingan

dalam pembelajaran kitab Al-Barzanji. Dengan tujuan supaya para santri tidak hanya bisa membaca dan menghafalnya, lebih dari itu bisa mengetahui isi kandungan dari kitab tersebut, sehingga bisa menumbuhkan karakter cinta kepada Nabi Muhammad SAW sekaligus menanamkan dan menjaga tradisi yang sudah ada sejak jaman dahulu.

## 3. Tahapan Pendampingan dan Pembelajaran

Pada tahap pendampingan, pengabdi melakukan pengajaran secara langsung kepada para santri mengenai materi kitab Al-Barzanji. Dengan pelaksanaannya, terlebih dahulu para santri membaca secara bersama sama Kitab Al-Barzanji, kemudian setelah selesai membaca, pengabdi menjelaskan isi kandungan dari kitab Al-Barzanji serta menginstruksikan kepada para santri agar mendengarkan secara baik, dengan catatan di akhir penjelasan akan ditunjuk secara acak kepada santri supaya menjelaskannya kembali.



**Gambar 3.** Pendampingan dan Pembelajaran Kitab  
[Sumber: Tim Pengabdian, 2024]

## 4. Tahapan Evaluasi



**Gambar 4.** Evaluasi Hasil Pembelajaran  
[Sumber: Tim Pengabdian, 2024]

Pada tahapan ini, pengabdi melaksanakan evaluasi dari hasil pendampingan. Dengan tujuan untuk mengukur ketercapaian dan luaran program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh pengabdi STAI DR KHEZ Muttaqien Purwakarta. Penilaian ini dilakukan untuk memperbaiki pengembangan pendampingan dalam Pendampingan berikutnya. Terkait dengan ini, setiap pengabdi setidaknya mendapat pengalaman berharga, karena belajar merupakan tahap yang tidak terpisahkan bagi pengabdi maupun peserta

pendampingan. Setelah kegiatan dilakukan, setidaknya pengabdi memberikan hasil evaluasi sebagai berikut:

### **a) Peningkatan Pemahaman Materi**

**Kualitas Pemahaman:** Setelah pendampingan dilakukan, terdapat peningkatan yang signifikan dalam pemahaman peserta terhadap isi dan makna Kitab Al-Barzanji. Sebelum pendampingan, banyak peserta yang hanya mengikuti pembacaan tanpa memahami maknanya. Namun, setelah program pendampingan, mereka mampu mengerti dan menjelaskan isi dari naskah Al-Barzanji dengan lebih baik.

**Keberlanjutan Pembelajaran:** Peserta menunjukkan minat yang lebih besar untuk terus mempelajari Kitab Al-Barzanji, bahkan di luar sesi pendampingan. Mereka mulai menganggap pembelajaran ini sebagai bagian penting dari rutinitas keagamaan mereka.

### **b) Pelestarian Tradisi**

**Partisipasi Generasi Muda:** Program ini berhasil menarik minat generasi muda untuk terlibat dalam tradisi pembacaan Al-Barzanji. Sebelum pendampingan, partisipasi generasi muda dalam acara-acara pembacaan Al-Barzanji cenderung rendah. Namun, setelah program ini dilaksanakan, terdapat peningkatan jumlah peserta muda yang aktif mengikuti dan bahkan memimpin pembacaan.

**Regenerasi Tradisi:** Hasil evaluasi menunjukkan bahwa tradisi pembacaan Al-Barzanji tidak hanya dipertahankan, tetapi juga berhasil ditransmisikan ke generasi berikutnya. Generasi muda mulai mengambil peran aktif dalam melanjutkan tradisi ini, yang sebelumnya didominasi oleh generasi yang lebih tua.

### **c) Penguatan Karakter Cinta kepada Rasulullah SAW**

**Perubahan Sikap:** Setelah pendampingan, terjadi perubahan yang nyata dalam sikap peserta terhadap Nabi Muhammad SAW. Mereka menunjukkan peningkatan dalam rasa hormat, ketaatan, dan keteladanan dari akhlak Rasulullah SAW dalam kehidupan sehari-hari.

**Peningkatan Spiritualitas:** Program ini berhasil menumbuhkan rasa cinta dan keterikatan emosional peserta kepada Rasulullah SAW. Pembacaan dan pemahaman tentang kehidupan Nabi Muhammad SAW melalui Kitab Al-Barzanji menginspirasi peserta untuk lebih mendalami ajaran Islam dan meneladani sifat-sifat Nabi.

### **d) Efektivitas Metode Pendampingan**

**Pendekatan Partisipatif:** Pendekatan partisipatif yang digunakan dalam pendampingan ini terbukti efektif. Peserta tidak hanya sebagai penerima materi, tetapi juga aktif berpartisipasi dalam diskusi dan praktek pembacaan Al-Barzanji. Hal ini meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab mereka dalam melestarikan tradisi ini.

**Dukungan Komunitas:** Evaluasi menunjukkan bahwa dukungan dari komunitas, termasuk tokoh agama dan pemimpin lokal, sangat berpengaruh dalam keberhasilan program ini. Keterlibatan mereka memberikan motivasi dan legitimasi bagi peserta untuk lebih serius dalam mempelajari dan melestarikan Kitab Al-Barzanji.

### **e) Tantangan dan Kendala**

**Keterbatasan Waktu:** Salah satu kendala yang dihadapi adalah keterbatasan waktu dalam pelaksanaan pendampingan. Beberapa peserta merasa waktu yang tersedia untuk pendampingan masih kurang untuk benar-benar mendalami materi.

**Variasi Kemampuan Peserta:** Perbedaan tingkat kemampuan membaca dan memahami bahasa Arab di antara peserta menjadi tantangan tersendiri. Meski pendampingan sudah berusaha mengakomodasi berbagai tingkat kemampuan, masih ada peserta yang memerlukan pendampingan tambahan.

## f) Rekomendasi Tindak Lanjut

Program Pelatihan Lanjutan: Disarankan untuk mengadakan program pelatihan lanjutan yang lebih mendalam dan intensif, terutama bagi peserta yang membutuhkan pendampingan lebih dalam memahami bahasa Arab dan Kitab Al-Barzanji.

Pengembangan Materi Interaktif: Untuk menjangkau lebih banyak peserta, khususnya generasi muda, sebaiknya dikembangkan materi pembelajaran interaktif yang memanfaatkan teknologi digital. Ini bisa berupa aplikasi mobile atau video pembelajaran yang menarik dan mudah diakses.

Peningkatan Keterlibatan Komunitas: Mendorong keterlibatan yang lebih besar dari komunitas dan institusi pendidikan dalam pelestarian tradisi ini, termasuk memasukkan pembelajaran Al-Barzanji dalam kurikulum sekolah atau kegiatan ekstrakurikuler.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang pendampingan pembelajaran Kitab Al-Barzanji dengan tujuan melestarikan tradisi dan menumbuhkan karakter cinta kepada Rasulullah SAW yang melibatkan Lembaga Pondok Pesantren Riyadul Jannah telah dilaksanakan dengan baik. Pada Pelaksanaanya, pengabdian menemukan beberapa kekurangan yang berkaitan dengan waktu dan harus disempurnakan dalam proses pembelajaran Kitab Al-Barzanji. Setelah itu pengabdian membuat langkah langkah, agar para santri tidak hanya bisa membaca dan menghafalkannya, akan tetapi lebih dari itu bisa memahami kandungan isi kitab Al-Barzanji. Dan bukan hanya itu, dengan pendampingan pembelajaran kitab Al-Barzanji secara tidak langsung telah melestarikan tradisi pembacaan kitab Al-Barzanji yang saat ini sudah mulai tergerus oleh paham paham yang berbeda dengan *Ahlussunnah Wal Jamaah Annahdliyah*.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Secara khusus Pengabdian mengucapkan terimakasih kepada lembaga STAI.DR. KH.EZ Muttaqien yang telah memberikan kesempatan bagi pengabdian untuk melakukan pengabdian masyarakat di desa margaluyu. Pengabdian juga mengucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing KPM kelompok 7 yang telah memberikan bimbingannya dengan sangat sabar, dan pengabdian juga mengucapkan terimakasih kepada bapak Saeful Bahri yang telah memperkenankan pengabdian menjalankan pengabdian, terimakasih pengabdian sampaikan kepada Bapak Ateng selaku ketua RW 02 yang telah berkenan mendampingi pengabdian menuju lokasi pengabdian dan juga pengabdian mengucapkan banyak terimakasih kepada teman-teman KPM kelompok 7 Desa Margaluyu yang telah memberikan support dan dukungannya.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] F. Sholihah, "Nilai-Nilai Filosofis Teologi Ahlus Sunnah Wal Jamaah Dan Implementasinya Dalam Tradisi Amaliyah Nahdliyin (Studi di Kampung Gedung Jaya Rawa Pitu Tulang Bawang)," 2018.
- [2] R. L. Chakimah, "Pembentukan Karakter Cinta Rasul pada Santri Melalui Kegiatan Pembacaan Shalawat Di Pondok Pesantren al-Hidayah Karangsucu Purwokerto Kabupaten Banyumas," 2017.
- [3] D. M. A. Nisa, "Eksistensi Al Berzanji Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islami Pada Anak," *ASNA: Jurnal Kependidikan Islam dan Keagamaan*, vol. 5, no. 1, hlm. 39–45, 2023.
- [4] A. Fajar dan R. M. Ramlie, "Pelatihan Al-Banjari untuk Meningkatkan Semangat Kegiatan Rutinan Pembacaan Al-Barzanji Santri Pondok Pesantren Ar-Roudotussibyan

- Desa Cihanjawa,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*, vol. 3, no. 3, 2023.
- [5] D. Sugiyono, “Metode Pengabdian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D,” 2013.
- [6] D. Rizal Munir, J. Malia, S. Aqila Septiyani, Yulianawati, dan L. Undari, “Peningkatan Hasil Belajar melalui Kepercayaan Diri Siswa Menggunakan Metode Think Pair Share,” *ptk*, vol. 4, no. 1, hlm. 169–177, Nov 2023, doi: 10.53624/ptk.v4i1.303.
- [7] S. Arikunto, *Pengabdian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara, 2021.
- [8] F. Husniah, “Tradisi Dan Nilai Budaya Pembacaan Kitab Albarzanji,” *Jurnal Educazione: Jurnal Pendidikan, Pembelajaran dan Bimbingan dan konseling*, vol. 3, no. 2, 2015.